

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Surakmad (1994; 131) “metode merupakan suatu cara utama yang di pergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yaitu bermaksud mencari informasi tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam memanfaatkan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Comlabs USDI-ITB Bandung, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dan tidak tertuang dalam bentuk angka-angka atau bilangan statistik.

Penelitian kualitatif memberikan perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Oleh karena itu Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam menginterpretasikan sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala itu terjadi. Dengan penelitian kualitatif akan

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Margono, 1996; 36).

Berkaitan dengan hal di atas, Bogdan dan Biklen dalam Suprayogo dan Tobroni (2001 :122) telah menguraikan:

1. Riset kualitatif mempunyai latar alami karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya;
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif yaitu menjabarkan atau menggambarkan data, fakta dan peristiwa menjadi informasi yang diperlukan;
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata;
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif;
5. “Makna” (bagaimana subjek yang diteliti member makna hidupnya dan pergumulannya) merupakan soal esensi untuk rancangan kualitatif.

Berikut adalah pertimbangan-pertimbangan mengapa penelitian kualitatif dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya:

1. Fokus penelitian diperoleh dari hasil observasi aktual;
2. Penelitian dilakukan secara intensif dimana peneliti terlibat secara partisipatif dalam sosial penelitian;
3. Instrumen utama adalah peneliti;
4. Pertanyaan penelitian banyak dikembangkan selama penelitian berlangsung;

5. Dipergunakan wawancara terbuka baik formal maupun informal;
6. Dipergunakan berbagai teknik pengumpulan data penelitian serta analisis data hasil penelitian;
7. Proses penelitian dibiarkan sesuai realitas yang terjadi tanpa adanya rekayasa peneliti sehingga tidak mengganggu kehidupan social penelitian;
8. Kesimpulan penelitian merupakan hasil bersama antara peneliti dengan pihak terkait dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat. Hal ini sejalan dengan Travers (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 137), berpendapat bahwa “Metode deskriptif menggambarkan sifat atau keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Sehingga metode deskriptif menekankan objek yang sedang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan). Selain Travers, pendapat yang senada juga datang dari Sudjana dan Ibrahim (2001 :64).

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan”.

Teknik penelitian deskriptif mempunyai kekhususan tertentu seperti yang diutarakan oleh Margono (1996 :8) bahwa penelitian deskriptif

1. Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang;
2. Bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan di analisis. Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis. Jika ada hipotesis biasanya tidak di uji menurut analisis statistik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengamatan orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka. S. Nasution (1988 :5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Menurut Mochamad Ali (1992 :159) “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”. Maka latar penelitian berlangsung dalam latar alami (*natural setting*) bukan latar buatan.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasari bahwa peneliti bermaksud mengkaji dan menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi bidang Teknologi Informasi Komunikasi Comlabs USDI-ITB.

Penelitian kualitatif berupaya untuk mencari makna yang mendasari tingkah laku subjek yang hasil akhirnya berupa deskripsi atau uraian dari data atau temuan di lapangan yang dianalisis menggunakan bahasa verbal untuk mendiskusikan suatu fenomena atau peristiwa. Menurut Bogdan dan Knopp (1982), “Penelitian kualitatif biasanya menggunakan cara-cara observasi, wawancara, analisis dokumen, buku, video tape dan photo dalam pengumpulan datanya”.

Dalam penelitian ini, pengamatan yang dilakukan mengenai pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi bidang Teknologi Informasi Komunikasi Comlabs USDI-ITB bersifat langsung dan tanpa ada pengaruh ataupun rekayasa dari peneliti, proses belajar mengajar dibiarkan berlangsung seperti biasanya terjadi sehari-hari.

Data yang diharapkan dapat terkumpul oleh peneliti adalah berupa deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung juga faktor penghambat mengenai pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi bidang Teknologi Informasi Komunikasi Comlabs USDI-ITB, semua data tersebut sifatnya alamiah, murni tanpa ada intervensi dari peneliti. Selanjutnya data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi akan di uji kredibilitasnya melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

negatif dan membercheck. Setelah uji kredibilitas tersebut data yang ada dikumpulkan untuk di olah dan di analisis secara kritis.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah sorotan utama dari suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dapat berupa barang atau manusia. Nasution dalam Mulyudi (2003 :73) mengungkapkan bahwa:

“Subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”

Sumber data atau informasi dalam penelitian kualitatif bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial, karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subjek). Dalam penelitian kualitatif Meleong (2000 :26) menyarankan sumber data tidak dapat ditetapkan jumlahnya sebelum penelitian dilakukan, namun ditetapkan sekiranya dapat memberikan informasi akurat tentang hal yang diteliti. Sesuai dengan pendapat dari Ibrahim (2005) yang mengatakan sampel ditetapkan dengan cara *purposive* bukan dengan cara acak (*random*).

Dengan demikian sumber data tergantung dari isi teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi yang ditetapkan adalah:

1. Direktur Comlabs USDI-ITB
2. Tim Instruktur Comlabs USDI-ITB
3. Peserta Pelatihan TIK Comlabs USDI-ITB

C. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN

DATA

Menurut Djam'an Satori (2005), "keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti. Catatan lapangan dapat disusun melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini didukung oleh pendapat dari S. Nasution (1988 :84), bahwa penelitian kualitatif sangat mengemukakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptibilitas yang tinggi. adaptibilitas yang dimaksud di atas meliputi:

1. Peneliti dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna;
2. Peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan anekaragam data sekaligus;
3. Setiap situasi adalah bagian dari keseluruhan penelitian, hanya manusia yang dapat memahami situasi dalam rangka seluk-beluknya;
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata;

5. Peneliti dapat dengan segera menganalisis data yang diperoleh;
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penguasaan, perubahan, perbaikan atau penolakan;
7. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Yang menjadi instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan berusaha sendiri mengumpulkan informasi atau data melalui:

1. Pengamatan (*Observation*)

Adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan sehingga akan mendapatkan data yang objektif, factual cermat, teliti dan terinci mengenai kegiatan lapangan, manusia dan situasi sosialnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjan dan Ibrahim (2001 :109) bahwa:

“Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam kondisi yang sebenarnya maupun dalam kondisi buatan”

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan konteks (hal-hal yang berhubungan dengan sekelilingnya) sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi

yang dikumpulkan mengenai pencapaian tujuan penelitian ini. Untuk mempermudah pencatatan observasi, peneliti menggunakan format pedoman observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, biasanya wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kompetensi bidang Teknologi Informasi Komunikasi Comlabs USDI-ITB. Wawancara hendaknya mengikuti aturan atau pedoman wawancara yang telah dibuat agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian. Menurut Arikunto (Fariza, 2006 :51), secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

3. Studi dokumentasi.

Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

kegiatan, foto-foto, film dokumenter atau data yang relevan mendukung penelitian. Menurut Djam'an Satori (2005) kriteria seleksi dokumen

- a) Apakah dokumen itu palsu atautkah otentik?
- b) Apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan?
- c) Apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti?

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen-dokumen yang ada di Comlabs USDI-ITB Bandung dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

D. TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Tahap Pra Lapangan

a. Survey pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dan menarik untuk di jadikan sebagai fokus penelitian yang selanjutnya disusun dalam proposal penelitian.

b. Menyusun proposal

Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian untuk diajukan ke dewan skripsi dan dikonsultasikan dengan pembimbing akademik hingga proposal disetujui setelah mengalami bebrapa perbaikan yang disarankan.

c. Menyiapkan surat ijin penelitian

Adapun surat yang harus dimiliki oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian adalah:

- 1) SK pengangkatan pembimbing
- 2) Surat permohonan izin penelitian dari Kampus UPI

d. Penyusunan jadwal kegiatan penelitian

Kegiatan ini dilakukan agar penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini dirasakan perlu untuk menunjang kelancaran dalam hal ketetapan masalah penelitian di lapangan, akan tetapi sifatnya fleksibel/tidak mengikat.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Kegiatan orientasi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan beberapa aktifitas seperti membaca buku, literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian sehingga wawasan tentang yang akan diteliti akan semakin bertambah.

Kegiatan orientasi dilakukan di kampus dan di lapangan. Pada masa ini peneliti mencoba melakukan observasi awal yang sifatnya informal ke lokasi penelitian di bantu dengan pihak terkait yang telah peneliti kenal sebelumnya.

b. Kegiatan eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang diperoleh dalam tahap orientasi, di dalam

tahap ini peneliti mencoba menguak permasalahan yang telah didapat pada tahap sebelumnya sehingga fokus penelitian pun ditemukan.

Pengumpulan data-data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang lebih terarah, spesifik dan intensif.

c. Kegiatan *member check*

Member check merupakan tahapan dimana data yang telah dikumpulkan dari responden dicek kembali, hal ini dimaksudkan agar konsistensi informasi yang telah di berikan oleh responden dapat terjaga sehingga data yang diperoleh peneliti menjadi lebih valid dan kredibel.

Apabila terdapat kejanggalan ataupun ketidak cocokan dalam hal data yang telah diperoleh dengan responden, maka akan dilakukan koreksi sampai data yang diterima cocok.

3. Tahap analisis dan penafsiran data

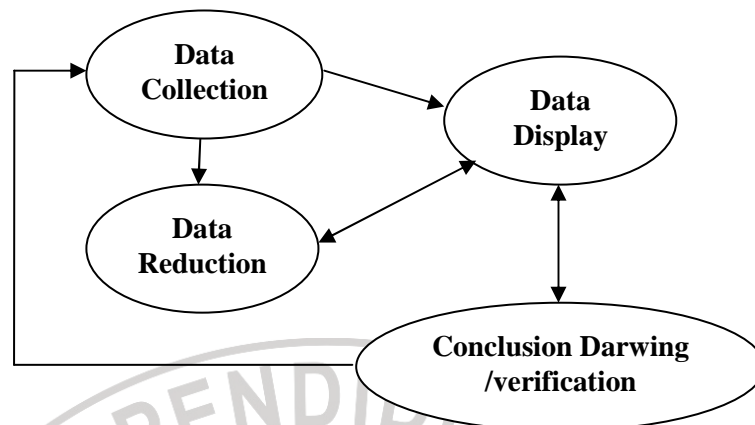
Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengumpulkan dan memilah-milah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan karakteristik-karakteristik yang terkait. Setiap informasi atau data yang diperoleh langsung diolah, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.
2. Klarifikasi data, yaitu menguraikan kategori-kategori tersebut untuk memahami aspek-aspek yang terdapat didalamnya untuk mencari

hal-hal baru. Dalam menguraikan setiap kategori tersebut, peneliti menjelaskan hubungan satu dengan lain sehingga tidak kehilangan konteks.

3. Melalui triangulasi, yaitu membandingkan informasi atau data yang diperoleh sumber (informan).
4. Melakukan member check dengan ketua Jurusan sebagai sumber utama informan (data) dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai melaksanakan observasi dan wawancara dengan partisipan. Kegiatan terakhir dilakukan setelah selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.
5. Reduksi Data, yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
6. Memberikan tafsiran yang menggambarkan pandangan peneliti dalam memberikan makna terhadap analisis unit atau kategori dan hubungan antara kategori.
7. Menyusun hasil tafsiran atau interpretasi peneliti sebagai laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan karya tulis ilmiah UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)

Teknik analisis data yang dipakai peneliti adalah model Miles dan Huberman, 1984 (Sugiyono, 2006) mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam hal mengolah dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam kegiatan ini meliputi (1). *Data Reduction*; (2). *Data Display*; (3). *Conclusion Drawing /verification*.



Bagan 3.1 Teknik pengolahan data kualitatif model Miles dan Huberman.

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Hal ini senada dengan apa yang diutarakan Sugiyono, 2006 :

“...apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data”

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru, dalam mereduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau orang yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti

akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display*

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, karena dalam *data display* data akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola-pola yang ada.

Di dalam penelitian kualitatif, *data display* bias dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, *flowchart* dan sejenisnya. Sehubungan dengan ini, Miles dan Huberman (1984) berpendapat “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal (asumsi) yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum atau bahkan tidak jelas sehingga setelah diteliti hal itu menjadi jelas.

E. Validitas Hasil Penelitian

Untuk menjaga validitas dan keobyektifan hasil penelitian dalam penelitian studi kasus, analisis, tafsiran, dan kesimpulan dilakukan dengan penggunaan uji validitas. Validitas dan objektivitas merupakan persoalan yang fundamental dalam kegiatan penelitian.

Validitas merupakan suatu model atau pola dari keseluruhan penelitian (*body of knowledge*). Robert K. Yin dalam bukunya *Case Study Research Design and Methods* (Suprayogo dan Toboroni, 2001:186) mengemukakan empat hal dalam rangka validitas dan reallibilitas penelitian, sebagai berikut:

1. Validitas Internal

Validitas internal atau bisa disebut sebagai kebenaran data penelitian kualitatif. Validitas internal membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Dalam penelitian ini untuk mencapai kebenaran data berdasarkan hal-hal berikut. Pertama, membuat pola penjudohan dengan analisis sebab akibat, aksireaksi atau pengaruh mempengaruhi. Kedua, penyusunan ekplanasi, maksudnya apakah konstruksi yang dibuat berdasarkan data yang diterima terssbut dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, analisis deret waktu dari peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi.

2. Validitas Eksternal

S. Nasution (2000:107) berpendapat bahwa validitas eksternal atau beliau mengistilahkan dengan transperabilitas adalah berkenaan dengan generalisasi, yakni hingga manakah generalisasi yang dirumuskan juga berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Atau dengan kata lain berkenaan dengan tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi lain. Sedangkan menurut Yin (Suprayogo dan Toboroni, 2001:186), peneliti hendaknya menggunakan logika replikasi, yaitu seandainya penelitian yang sama dilakukan oleh orang lain, dengan menggunakan pendekatan yang samaniscaya hasilnya akan sama atau hampir sama.

3. Validitas Konstruk

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara pada penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas melakukan konstruksi sosial. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam membuat konstruk ini, yaitu: (a). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber bukti (manusia, lingkungan, dokumen, dan fenomena); (b). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber informasi adalah informan (Ketua program, Guru, dan Siswa), dan dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar; (c). Dalam pengumpulan data peneliti harus membangun rangkaian bukti (melakukan *cross check*) antara satu data dengan data lainnya, dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai dokumen yang tersedia dan ada.

4. Realibilitas

Realibilitas diperlukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk tetap menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Audit trial dilakukan untuk menjaga kredibilitas data hasil penelitian, audit trial yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini dilakukan dengan jalan;

- (1). Mencatat dan merekam dengan selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya;
- (2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai display data;
- (3). Melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain penelitian sampai dengan pengolahan data.

F. Kredibilitas hasil penelitian

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2006), “*rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people*”.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan lebih

memfokuskan untuk menguji kembali data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono. 2006, tentang meningkatkan ketekunan adalah sebagai berikut:

“...dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis”.

Sebagai bekal untuk peneliti dalam peningkatan ketekunan ini di tempuh dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam untuk memeriksa data yang ditemukan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu.

Pertama. Triangulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh. Sebagai contoh menguji kredibilitas tentang motifasi kerja karyawan, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada atasan yang memberi tugas, kepada bawahan dan rekan sejawat yang merupakan

kelompok kerja. Data yang telah didapat kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, setelah itu dianalisis.

Kedua. Triangulasi teknik, adalah untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan jawaban disetiap tekniknya, maka harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan.

Ketiga. Triangulasi waktu, adalah mengecek kredibilitas data dari sumber yang sama namun waktunya yang berbeda, sebagai contoh pada pagi hari nara sumber masih segar sehingga dapat memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Dalam rangka menguji kredibilitas ini, maka peneliti perlu mengecek kembali pada sumber yang sama dengan situasi dan waktu yang berbeda. Apabila data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan maksud memberi pandangan tentang yang diteliti dan *sharing* jika peneliti mendapatkan kesulitan atau ada pandangan lain dari teman sejawat baik tentang metode atau teknik, subjek dan lain sebagainya dalam kaitannya memberikan pencerahan dan perluasan wawasan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian akan lebih kredibel.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berebda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.

Sebagai contoh, bila ada 99% orang mengatakan bahwa sekolah A adalah sekolah yang baik dalam hal fasilitas belajarnya, sedangkan 1% menyatakan tidak (negatif) maka peneliti akan mencari tahu penyebab mengapa 1% ini muncul sampai menemukan kepastian, apabila akhirnya yang 1% ini menyatakan fasilitas sekolah A baik maka kasus negatifnya tidak akan ada lagi. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

6. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui kesesuaian data dari pemberi data, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data yang diterima peneliti adalah data yang valid.